

Implementasi Layanan Dukungan Sistem: Upaya Mewujudkan Sekolah yang Peduli dan Adaptif

Alifia Puteri Nugroho *¹
Daffa Rezky Fahrezi ²
Minnatus Sholihah Ulinnuha ³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*e-mail: 24010014245@mhs.unesa.ac.id¹, 24010014290@mhs.unesa.ac.id²,
24010014271@mhs.unesa.ac.id³

Abstrak

Implementasi layanan dukungan sistem menjadi fondasi penting dalam membangun sekolah yang peduli dan adaptif terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Melalui penguatan koordinasi antara konselor, guru, orang tua, dan pihak yang terlibat lainnya, layanan ini berfungsi menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, responsif, dan kondusif. Pelaksanaan layanan dukungan sistem mencakup pengembangan kebijakan sekolah, kolaborasi lintas profesi, serta optimalisasi program yang mendukung kesejahteraan siswa secara menyeluruh. Efektivitas implementasi ditentukan oleh kualitas komunikasi, konsistensi kebijakan, dan keterlibatan aktif seluruh pihak terkait. Temuan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa layanan dukungan sistem mampu meningkatkan iklim sekolah dan mendukung adaptasi siswa terhadap tantangan perkembangan. Dengan demikian, layanan dukungan sistem menjadi strategi esensial dalam mewujudkan sekolah yang mampu memberikan dukungan komprehensif dan berkelanjutan bagi seluruh peserta didik.

Kata Kunci: layanan dukungan sistem, bimbingan dan konseling, sekolah adaptif

Abstract

The implementation of system support services is a crucial foundation for building schools that care about and adapt to the developmental needs of students. By strengthening coordination between counselors, teachers, parents, and other stakeholders, these services serve to create an inclusive, responsive, and conducive learning environment. The implementation of system support services includes the development of school policies, crossprofessional collaboration, and the optimization of programs that support the overall wellbeing of students. The effectiveness of implementation is determined by the quality of communication, policy consistency, and the active involvement of all relevant parties. Findings from several studies indicate that system support services can improve the school climate and support student adaptation to developmental challenges. Thus, system support services are an essential strategy for realizing schools that provide comprehensive and sustainable support for all students.

Keywords: system support services, guidance and counseling, adaptive schools

PENDAHULUAN

Pendidikan modern menuntut sekolah untuk tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada kemampuan menyediakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan menyeluruh peserta didik. Upaya ini salah satunya diwujudkan melalui implementasi layanan dukungan sistem yang melibatkan kolaborasi antara guru, konselor, orang tua, serta pihak terkait lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa layanan dukungan yang terstruktur dapat meningkatkan fungsi bimbingan dan konseling serta membantu sekolah merespons kebutuhan siswa secara lebih efektif (Mislia et al., 2016). Melalui penguatan koordinasi dan pengembangan kebijakan yang berpihak pada kesejahteraan siswa, sekolah memiliki fondasi untuk membentuk lingkungan belajar yang peduli dan adaptif.

Selain itu, keberhasilan layanan dukungan sistem juga sangat dipengaruhi oleh kualitas iklim sekolah. Studi terbaru mengungkapkan bahwa iklim sekolah yang positif, yang tercipta melalui hubungan harmonis antara pendidik, siswa, dan lingkungan sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis dan kemampuan adaptasi siswa (Suldo et al., 2020). Temuan ini menegaskan bahwa dukungan sistem bukan hanya aspek administratif, tetapi merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berkelanjutan. Dengan

memperkuat layanan dukungan sistem, sekolah dapat membangun kultur yang peduli, responsif, dan selaras dengan kebutuhan perkembangan peserta didik di era pendidikan yang semakin kompleks.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pemilihan metode ini didasarkan pada sifat kajian yang berfokus pada analisis teoritis mengenai layanan dukungan sistem dalam bimbingan dan konseling, sehingga tidak memerlukan pengumpulan data empiris melalui observasi atau wawancara (Lis & Endang, 2021). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas literatur sekunder, meliputi buku teks bimbingan dan konseling, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, dokumen kebijakan seperti Permendikbud No. 111 Tahun 2014 dan Panduan Operasional Penyelenggaraan BK, serta artikel ilmiah dan referensi akademik lain yang relevan. Seluruh sumber dipilih berdasarkan kredibilitas dan keterkaitannya dengan fokus kajian, kemudian ditelaah menggunakan teknik penelusuran dan pengkajian literatur secara sistematis.

Data yang telah dihimpun dianalisis dengan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Tahap analisis dimulai dengan reduksi data untuk menyeleksi dan memfokuskan informasi penting terkait konsep, peran, dan implementasi layanan dukungan sistem. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif agar pola dan hubungan antar konsep dapat terlihat secara jelas (Misla & Manda, 2016). Pada tahap akhir, dilakukan penarikan kesimpulan dengan mensintesis berbagai teori dan temuan sehingga menghasilkan pemahaman konseptual yang komprehensif tentang layanan dukungan sistem dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi layanan dukungan sistem di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan adaptif terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik (Aisyah & Rahmawati, 2023). Layanan dukungan sistem yang diterapkan secara terstruktur mampu memperkuat keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam aspek pencegahan, pengembangan, dan penanganan permasalahan peserta didik. Sekolah yang menerapkan pendekatan sistemik seperti kolaborasi antar guru, wali kelas, konselor, pimpinan sekolah, serta keterlibatan orang tua menunjukkan peningkatan dalam iklim sekolah yang lebih kondusif, responsif, serta berorientasi pada kesejahteraan siswa (Sari & Yuliana, 2019). Hal ini tampak dari semakin terbukanya akses layanan bagi peserta didik, meningkatnya koordinasi antar pihak sekolah, serta adanya keseragaman dalam penanganan masalah siswa baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional (Aisyah & Rahmawati, 2023).

Lebih lanjut, hasil implementasi menunjukkan bahwa layanan dukungan sistem mendorong sekolah menjadi lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan peserta didik, termasuk dalam menghadapi permasalahan perilaku, tekanan psikologis, dan tantangan perkembangan remaja (Sari & Yuliana, 2019). Pendekatan berbasis sistem memungkinkan sekolah untuk tidak hanya berfokus pada penanganan individu, tetapi juga pada pembenahan lingkungan belajar, kebijakan sekolah, serta budaya positif yang mendukung kesehatan mental siswa (Aisyah & Rahmawati, 2023). Sekolah yang menjalankan layanan dukungan sistem secara konsisten juga cenderung lebih cepat dalam melakukan deteksi dini terhadap permasalahan siswa, sehingga intervensi dapat dilakukan secara lebih tepat waktu dan efektif (Sari & Yuliana, 2019).

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi layanan dukungan sistem sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti komitmen pimpinan sekolah, kompetensi guru dan konselor, ketersediaan sumber daya, serta adanya sistem evaluasi berkelanjutan (Sari & Yuliana, 2019). Sekolah yang belum memiliki pembagian peran yang jelas antar pemangku kepentingan, keterbatasan waktu layanan, serta kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik cenderung mengalami kendala dalam pelaksanaan layanan dukungan sistem secara optimal (Aisyah & Rahmawati, 2023). Selain itu, masih ditemui tantangan berupa rendahnya pemahaman sebagian warga sekolah terhadap pentingnya layanan dukungan sistem,

sehingga kolaborasi yang diharapkan belum sepenuhnya berjalan maksimal (Sari & Yuliana, 2019).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dibahas bahwa layanan dukungan sistem tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap layanan bimbingan dan konseling, tetapi justru menjadi fondasi bagi terciptanya sekolah yang peduli dan adaptif (Aisyah & Rahmawati, 2023). Sekolah yang peduli tercermin dari adanya perhatian terhadap kebutuhan akademik, sosial, dan emosional peserta didik, sedangkan sekolah yang adaptif tampak dari kemampuannya menyesuaikan layanan dengan perubahan kondisi peserta didik dan lingkungan (Sari & Yuliana, 2019). Implementasi layanan dukungan sistem yang efektif menuntut adanya sinergi antar seluruh komponen sekolah, sehingga upaya pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan (Aisyah & Rahmawati, 2023). Dengan demikian, layanan dukungan sistem dapat dipahami sebagai strategi penting dalam mewujudkan iklim sekolah yang sehat, inklusif, serta berorientasi pada kesejahteraan dan keberhasilan peserta didik (Sari & Yuliana, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan dukungan sistem merupakan komponen kunci dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan adaptif. Layanan dukungan sistem yang berjalan secara terstruktur, kolaboratif, dan berkesinambungan terbukti mampu memperkuat efektivitas layanan bimbingan dan konseling, meningkatkan responsivitas sekolah terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan siswa. Pendekatan sistemik melalui sinergi antara guru, wali kelas, konselor, pimpinan sekolah, orang tua, serta peserta didik memungkinkan sekolah melakukan deteksi dini, pencegahan, dan intervensi yang lebih tepat waktu terhadap berbagai permasalahan akademik, sosial, maupun emosional. Dengan demikian, implementasi layanan dukungan sistem menjadi fondasi utama bagi sekolah untuk menyesuaikan kebijakan, tata kelola, dan budaya sekolah agar tetap relevan dan adaptif terhadap dinamika perkembangan peserta didik.

Namun demikian, keberhasilan implementasi layanan dukungan sistem sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan sekolah, kompetensi konselor dan guru, ketersediaan sarana prasarana, serta keberlanjutan evaluasi program. Sekolah yang belum memiliki struktur manajemen yang jelas, kolaborasi lintas pihak, maupun pelatihan profesional yang memadai cenderung mengalami hambatan dalam mengoptimalkan layanan dukungan sistem. Oleh karena itu, upaya penguatan kapasitas sumber daya manusia dan sistem sekolah menjadi faktor penting untuk memastikan terwujudnya sekolah yang benar-benar peduli dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Rahmawati, S. (2023). Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT An-Nida. *Jurnal Muhafadhah: Jurnal Ilmu Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 115–124.
- Handrian, L., & Ardani, N. (2025). Manajemen Pelayanan BK Ditinjau Dari Keprofesionalan Kepala Sekolah Sebagai Dukungan Sistem Yang Berintegrasi. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 76-86.
- Iis Siti Aisah1 & Endang Sri Budi Herawati (2021).IMPLEMENTASI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 1 LURAGUNG
- Misliha, M., Mahmud, A., & Manda, D. (2016). The influence of school culture on the implementation of guidance and counseling services. *International Journal of Environmental & Science Education*, 11(6), 1539–1547.
- Sari, R., & Yuliana, E. (2019). School-based positive behavior support for students with emotional and behavioral problems: Implementation and teachers' experiences. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(10), 75–89.
- Suldo, S. M., Dedrick, R. F., Fefer, S. A., & Ferron, J. (2020). Predictors of adolescents' life satisfaction

in relation to school climate. Journal of School Psychology, 80, 34–48.